

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2005 -2015

Meiki Permana¹, Kurdiansyah²

Program Doktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
E-mail: mpermanaadenan@gmail.com

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang analisa perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan , kredit yang disalurkan oleh perbankan, terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2005 sampai dengan 2015. Penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan , kredit yang disalurkan oleh perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan tahun 2005 sampai dengan tahun 2015 . Sumber data utama berasal dari publikasi Biro Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia . Hasil yang didapat menunjukkan bahwa secara bersama sama , sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan , kredit yang disalurkan oleh perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pertambangan dan Galian, Konsumsi rumah tangga, Tabungan, Kredit, Produk Domestik Regional Bruto

Economic Growth Analysis East Kalimantan Province Year 2005 -2015

Abstract

The scope of this study is the study of the analysis of the development of the mining and quarrying sectors, the development of household consumption, savings, credit disbursed by banks, the economic growth of the province of East Kalimantan from 2005 to 2015. This study uses SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) .The purpose of this study was to analyze the impact of the development of mining and quarrying sector, the development of household consumption, savings, credit extended by banks to economic growth. The data used in this research is secondary data, Gross Regional Domestic Product (GDP) of constant price year 2005 until 2015. The main source of data comes from the publication of the Central Bureau of Statistics (BPS), Bank Indonesia. The results show that together, the mining and quarrying sectors, the growth of household consumption, savings, credit disbursed by banks have a significant effect on the economic growth of East Kalimantan in 2005 until 2015.

Keywords: Economic, Mining and Galian Growth, Household Consumption, Savings, Credit, Gross Regional Domestic Product

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, dari tahun 2005 sampai dengan 2015, masih di dominasi dari kontribusi pertumbuhan pada sektor yang mengeksploitasi sumber daya alam.

Potensi kekayaan alam di Provinsi Kalimantan Timur melimpah, yang berasal dari hasil hutan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan pertambangan. Sektor pertambangan telah mampu menyumbang lebih dari 40 persen perekonomian di Kalimantan Timur dengan komoditas utama minyak dan gas. Dukungan pendapatan dari sektor pertambangan mempengaruhi peningkatan pendapatan perkapita di Provinsi Kalimantan Timur. Jika pada tahun 2010 rasio PDRB perkapita Provinsi Kalimantan Timur dan PDB Nasional sebesar 406 persen, maka pada tahun 2014 rasionya menurun menjadi 363 persen. Hal ini menunjukkan pengaruh sektor pertambangan mulai mengalami penurunan bagi peningkatan pendapatan perkapita di provinsi ini. (seri analisis pembangunan wilayah provinsi kalimantan timur 2015).

Salah satu sumber pendanaan investasi dan usaha ekonomi masyarakat adalah tabungan masyarakat. Melalui fungsi intermediasi perbankan, tabungan masyarakat akan berkembang apabila di konversi menjadi investasi di sektor-sektor produktif. Imbal hasil dari investasi ini sebagian akan dikonsumsi dan sebagian akan ditabung oleh masyarakat. Demikian seterusnya sehingga terjadi perputaran dan pertumbuhan ekonomi. Rasio pinjaman terhadap simpanan di Kalimantan Timur nilainya lebih besar dari satu, menunjukkan rendahnya tabungan yang dihimpun bank dibandingkan pinjaman yang disalurkan. Hal ini menunjukkan juga terbatasnya dana perbankan di daerah yang bisa dikonversi menjadi investasi bagi kegiatan yang produktif. (seri analisis pembangunan wilayah provinsi kalimantan timur 2015).

Teori konsumsi Keynes mengedepankan tentang analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual. Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonomus atau *autonomus consumption*.

Dalam teori dari Harrod dan Domar, tabungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bila suatu negara ingin tumbuh dengan cepat, maka jumlah tabungan harus ditingkatkan dan nilai dari ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) harus diperkecil. Tabungan yang merupakan sumber dana bagi pembangunan dapat berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Namun pada umumnya di negara sedang berkembang tingkat tabungan dalam negeri adalah relatif kecil.

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu “*credere*”, yang artinya percaya atau *to believe* atau *to trust*. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha yang berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur. Menurut pasal 1 butir (11) UU No. 10 Tahun 1998, “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. edangkan menurut Hasibuan (2001:87), “kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”. Menurut Rivai (2004:4), “definisi kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”. Sastradipoera (2004:151) menyebutkan, “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu”. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (2001:II.8A.1) mengartikan kredit sebagai: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro:2006). Teori Rostow menjelaskan bahwa ada tahap-tahap yang dilewati suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas lagi dengan teori Harord-Domar yang menyebutkan bahwa semakin banyak porsi PDB yang ditabung akan menambah capital stock sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa tingkat tabungan dan *capital stock* yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun beberapa studi empiris menunjukkan hasil yang berbeda antara negara-negara di Eropa Timur dan di Afrika. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kualitas SDM dan infrastruktur pendukung (Todaro : 2006). Teori Transformasi Struktural Teori ini berfokus pada mekanisme yang membuat negara-negara miskin dan berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mentransformasi struktur perekonomiannya dari yang semula sektor pertanian yang bersifat tradisional menjadi dominan ke sektor industri manufaktur yang lebih modern dan sektor jasa-jasa. Teori ini dipeloperi oleh W. Arthur Lewis. Menurut Lewis, dalam perekonomian yang terbelakang ada 2 sektor yaitu sektor pertanian dan sektor industri manufaktur. Sektor pertanian adalah sektor tradisional dengan marjinal produktivitas tenaga kerjanya nol. Dengan kata lain, apabila tenaga kerjanya dikurangi tidak akan mengurangi output dari sektor pertanian. Sektor industri modern adalah sektor modern dan output dari sektor ini akan bertambah bila tenaga kerja dari sektor pertanian berpindah ke sektor modern ini. Dalam hal ini terjadi pengalihan tenaga kerja, peningkatan output dan perluasan kesempatan kerja. Masuknya tenaga kerja ke sektor modern akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan output. Teori Solow, Teori ini menjelaskan bagaimana tingkat tabungan dan investasi, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu (Mankiw:2000).

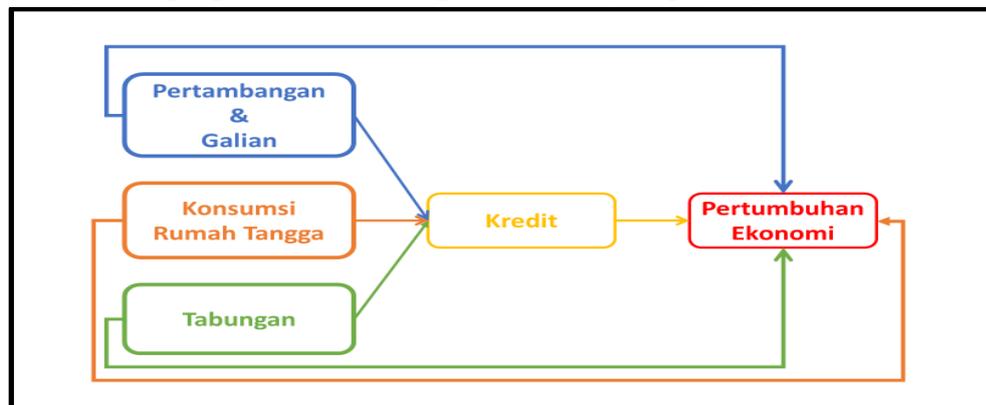


Diagram. Kerangka Konseptual

TINJAUAN TEORITIS

Pertambangan dan Galian

Pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Dalam industri mineral, proses untuk mendapatkan mineral-mineral yang ekonomis biasanya menggunakan metode ekstraksi, yaitu proses pemisahan mineral-mineral dari batuan terhadap mineral pengikat yang tidak diperlukan. Mineral-mineral yang tidak diperlukan akan menjadi limbah industri pertambangan dan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan pada pencemaran dan degradasi lingkungan. Industri pertambangan sebagai industri hulu yang menghasilkan sumberdaya mineral dan merupakan sumber bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia diseluruh dunia (Noor dalam Sulto 2011).

Menurut Koesoemadinata : Keseluruhan aktivitas pencaharian dan penambahan cadangan dari mulai perencanaannya sampai pada tingkat produksi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia): Eksplorasi adalah Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu; penyelidikan; penjajakan.

Menurut situs Wikipedia berbahasa Indonesia (id.wikipedia.org) :Eksplorasi adalah tindakan atau mencari atau melakukan perjalanan dengan tujuan menemukan sesuatu; misalnya daerah yang tak dikenal, termasuk antariksa (penjelajahan angkasa), minyak bumi (eksplorasi minyak bumi), gas alam, batu bara, mineral, gua, air, ataupun informasi.

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI): Eksplorasi adalah kegiatan penyelidikan geologi yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menentukan lokasi, ukuran, bentuk, letak, sebaran, kuantitas dan kualitas suatu endapan bahan galian untuk kemudian dapat dilakukan analisis/kajian kemungkinan dilakukan penambangan.

Menurut Mc. Kinstry H.E : Suatu kegiatan yg meliputi keseluruhan urutan pekerjaan mulai dari pencarian suatu prospek (reconnaissance) sampai evaluasi dari prospek tersebut dan memperluas lokasi lain disekitar daerah yang telah dilakukan kegiatan penambangan.

Menurut Alan M. Bateman : Suatu kegiatan yg bertujuan akhirnya adalah penemuan kondisi geologi berupa endapan mineral yg bernilai ekonomis.

Menurut Peel dan W.C. Petters : Eksplorasi merupakan kegiatan yg dilakukan setelah prospeksi atau setelah endapan bahan galian tsb ditemukan dan bertujuan utk mengetahui ukuran, bentuk kedudukan, sifat dan nilai dari endapan bahan galian tsb.

Konsumsi Rumah Tangga

Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (absolut income hypothesis). Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai *Marginal Propensity to Consume* (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

Teori Konsumsi Modigliani beranggapan bahwa besarnya konsumsi, tidak harus tergantung berdasarkan dari pendapatan. Karena pada dasarnya pendapatan itu sendiri sangat bervariasi, yaitu ketika seseorang dapat tetap mengatur pendapatannya dari tabungan ketika pendapatan sedang rendah, tinggi, maupun tidak ada pendapatan misal karena pensiun yang telah dibayarkan dimuka, dan lain sebagainya. Teori konsumsi Modigliani ini disebut sebagai Hipotesis Daur Hidup (*Life Cycle Hypothesis*). Teori ini menjelaskan bahwa besarnya konsumsi tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, namun juga berdasarkan jumlah kekayaan yang dimiliki, dimana kekayaan ini dapat dihasilkan melalui tabungan, investasi, penyisihan pendapatan, warisan, dan lain sebagainya.

Teori konsumsi Dusenberry mengemukakan bahwa jumlah konsumsi seseorang dan masyarakat tergantung dari besarnya pendapatan tertinggi yang pernah dimiliki atau dicapai oleh seseorang atau masyarakat tersebut. Teori Dusenberry tersebut berdasarkan pada dua asumsi yaitu *interdependen* dan *irreversibel*. *Interdependen* adalah besar konsumsi seseorang yang dipengaruhi oleh besarnya konsumsi orang lain. Yaitu misalnya seseorang dengan tingkat pengeluaran konsumsi yang sederhana, namun tinggal di lingkungan masyarakat dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Maka hal tersebut akan mempengaruhi pola hidup dan tingkat konsumsi seseorang yang pada awalnya hanya memiliki tingkat konsumsi yang rendah menjadi tingkat konsumsi yang tinggi. *Irreversibel* adalah tingkat pengeluaran konsumsi yang menyesuaikan dengan jumlah pendapatan yang dimiliki. Yaitu misalnya ketika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, maka tingkat pengeluaran konsumsinya pun menjadi tinggi atau besar. Namun ketika seseorang mengalami penurunan pendapatan, maka tingkat pengeluaran konsumsinya pun menjadi rendah atau ikut menurun.

Menurut Gossen, terdapat dua asumsi yang mendasari seseorang untuk melakukan konsumsi, yaitu konsumsi vertikal dan konsumsi horizontal. Pada asumsi ini, konsumsi diartikan sebagai kebutuhan. Asumsi konsumsi vertikal adalah ketika seseorang memprioritaskan pemenuhan suatu kebutuhan pada level tertinggi sehingga ketika hal itu tercapai, maka akan menimbulkan kepuasan yang tinggi pula. Hal ini berakibat kurangnya perhatian pada kebutuhan yang lain sehingga kebutuhan yang lain akan dianggap tingkat kepuasannya rendah. Asumsi konsumsi horizontal adalah ketika seseorang

memperhatikan semua kebutuhannya secara sama penting dan merata dengan memperhatikan sekaligus banyak kebutuhan. Sehingga seseorang tersebut berusaha untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya dan berusaha memperoleh tingkat kepuasan yang sama rata dengan semua jenis pemenuhan kebutuhan tersebut. Kedua asumsi tersebut dapat melahirkan fungsi dan variable konsumsi dalam ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan melalui contoh. Untuk konsumsi vertikal, misalnya ketika Anda makan satu ayam goreng, akan terasa enak. Namun ketika Anda memakan ayam goreng kedua, Anda akan kehilangan perasaan yang sama seperti ketika memakan ayam goreng yang pertama. Dan ketika Anda memakan ayam goreng ketiga, Anda sudah tidak merasakan sama sekali rasa enak memakan ayam, bahkan justru bosan dan tidak mendapat kesenangan apapun. Hal ini sesuai dengan hukum Gossen I yang berbunyi “Jika pemenuhan satu kebutuhan dilakukan secara terus menerus, tingkat kenikmatan atas pemenuhan itu semakin lama akan semakin berkurang hingga akhirnya mencapai titik kepuasan tertentu”. Contoh fungsi dan variable konsumsi horizontal adalah ketika Anda memiliki uang Rp 100.000 yang akan digunakan untuk berbelanja kebutuhan memasak, maka Anda akan mengalokasikan pembagian uang tersebut secara cukup dan merata untuk memenuhi bahan-bahan yang Anda perlukan untuk memasak suatu menu tertentu. Hal ini sesuai dengan hukum Gossen II yang berbunyi “Pada dasarnya, manusia cenderung memenuhi berbagai macam kebutuhannya sampai pada tingkat intensitas / kepuasan yang sama”.

Teori konsumsi menurut Fisher adalah pertimbangan yang dilakukan seseorang untuk melakukan konsumsi berdasarkan kondisi pada saat ini dan kondisi pada saat yang akan datang. Dimana kedua kondisi tersebut akan menentukan jumlah berapa banyak pendapatan yang akan ditabung, serta berapa banyak pendapatan yang akan dikeluarkan atau dihabiskan untuk keperluan konsumsi. Contohnya adalah jika pada saat ini seseorang melakukan konsumsi dengan skala yang cukup besar, maka pada masa mendatang tingkat konsumsi seseorang tersebut otomatis akan semakin kecil dan sedikit, dan begitu pula sebaliknya.

Teori konsumsi dari Friedman beranggapan bahwa jumlah konsumsi seseorang bergantung dari pendapatan permanen seseorang tersebut. Dan teori Friedman ini dapat dijelaskan dan dijabarkan ke dalam suatu rumus yaitu

$$Y = Y_p + Y_t \text{ dan } C = \alpha \cdot Y_p$$

Yaitu dimana Y adalah pendapatan *disposable*, Y_p adalah pendapatan permanen, Y_t adalah pendapatan *transistori*, dan α adalah konstanta.

Tabungan

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan merupakan media penyimpanan uang yang sangat disukai oleh seluruh lapisan masyarakat. Bank adalah tempat penyimpanan tabungan kita, masyarakat menggunakan fasilitas bank tersebut karena keamanan tabungan mereka lebih terjamin disana. Simpanan tabungan merupakan salah satu bentuk penyimpanan uang yang sangat efektif karena jenis penyimpanannya dapat dibuka dengan persyaratan dan ketentuan yang sangat sederhana dan mudah.

Literatur tabungan pada umumnya didasarkan pada dua pendapat yang berbeda. Kubu pertama adalah dari aliran klasik dan kubu kedua adalah aliran Keynesian. Wicksell salah satu tokoh dari penganut klasik menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dengan hubungan positif. Sedangkan Keynes (1936) mendefinisikan tabungan sebagai fungsi dari tingkat pendapatan. Pengikut aliran Keynes (Keynesian) mengemukakan beberapa hipotesis dalam hubungan tentang konsumsi dan tabungan. Hipotesis –hipotesis tersebut mencakup tentang hipotesis pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Friedman (1957).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan Menurut ekonom klasik, seperti Adam Smith, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga merupakan pembayaran dari tidak dilakukannya konsumsi, imbalan dari kesediaan untuk menunggu dan tidak dilakukannya konsumsi dan pembayaran atas penggunaan dana. Oleh karena itu, jika tingkat bunga naik, jumlah tabungan juga akan meningkat. Tingkat bunga ditentukan dari titik keseimbangan antara tabungan dan investasi. Alfred

Marshall dari kaum neoklasik mengemukakan bahwa terdapat faktor ekonomi dan non ekonomi yang mempengaruhi tabungan. Diantara faktor-faktor ekonomi tersebut, dia menekankan pada tingkat bunga, walaupun mungkin ada keadaan dimana tetap ada tabungan walaupun tingkat bunga negatif. Selain tingkat bunga, pendapatan juga dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan nasional. Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh J.M. Keynes dalam teorinya mengenai kecenderungan untuk mengkonsumsi (*propensity to consume*) yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan. Keynes menyatakan suatu fungsi konsumsi modern yang didasari oleh perilaku psikologis modern, yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan riil, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk meningkatkan konsumsi, tetapi dari sisa pendapatan tersebut juga digunakan untuk menabung.

Model Solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal pada kondisi mapan. Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah. Pandangan model Solow tentang hubungan diantara tabungan dan pertumbuhan ekonomi. Tabungan yang lebih tinggi mengarah ke pertumbuhan yang lebih cepat dalam model Solow, tetapi sifatnya hanya sementara. Kenaikan tingkat tabungan hanya akan meningkatkan pertumbuhan sampai perekonomian mencapai kondisi mapan baru. Jika perekonomian mempertahankan tingkat tabungan tinggi, maka hal itu akan mempertahankan persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi, tetapi tidak mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi selamanya. (Mankiw, 2003).

Kredit

Menurut Undang – undang No 7 1998: Kredit merupakan penyediaan tagihan dan uang yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lainnya dan mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasilnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Brymont P. Kent: Pengertian kredit menurut pendapat Brymont P. Kent adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang pada waktu sekarang.

Rolling G. Thomas: Menurutnya, pengertian kredit adalah kepercayaan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

Amir R. Batubara: Menurut Amir. R. Batubara, pengertian kredit adalah pemberian prestasi yang kontra prestasinya akan terjadi sejumlah uang di masa yang akan datang.

Firdaus dan Ariyanti: Pengertian kredit menurut firdaus dan ariyanti yang mendefinisikan arti kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkan dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang.

Melayu S.P. Hasibuan: Arti kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Anwar: Pengeritan kredit menurut Anwar adalah pemberian prestasi (jasa) oleh pihak yang satu ke pihak yang lain dan prestasinya dikembalikan dalam jangka waktu tertentu bersama uang sebagai kontraprestasinya (balas jasa).

Thomas Suyatno: Kredit adalah penyediaan uang yang disamakan tagihan-tagihannya yang sesuai dengan persetujuan antara peminjam dan meminjamkan.

Muljono: Menurut Muljono, pengertian kredit adalah kemampuan untuk menjalankan pembelian atau melaksanakan suatu pinjaman dengan perjanjian untuk membayar di waktu yang telah ditentukan.

Dr. Al-Amin Ahmad: Menurutnya, pengertian kredit adalah membayar hutang yang dilakukan secara berangsur-angsur pada tempo yang ditetapkan atau ditentukan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan

pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis : Aliran historis berkembang di Jerman dan kemunculannya merupakan reaksi terhadap pandangan kaum klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat dengan revolusi industri, sedangkan aliran historis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dilakukan secara bertahap. Pelopor aliran historis antara lain, Frederich List, Karl Bucher, Bruno Hildebrand, Wegner Sombart, dan W.W. Rostow.

Rober Sollow lahir pada tahun 1950 di Brooklyn, ia seorang peraih nobel di bidang dibidang ilmu ekonomi pada tahun 1987. Robert Sollow menekankan perhatiannya pada pertumbuhan out put yang akan terjadi atas hasil kerja dua faktor input utama. Yaitu modal dan tenaga kerja.

RF. Harrod dan Evsey Domar tahun 1947 pertumbuhan ekonomi menurut Harrod dan domar akan terjadi apabila ada peningkatan produktivitas modal (MEC) dan produktivitas tenaga kerja.

Menurut J. Schumpeter, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh adanya proses inovasi-inovasi (penemuan-penemuan baru di bidang teknologi produksi) yang dilakukan oleh para pengusaha. Tanpa adanya inovasi, tidak ada pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sekunder dengan jenis data time series (2005-2015). Data yang dikumpulkan berupa data perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, perkembangan tabungan, perkembangan kredit, dan pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia, serta Instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Model Analisis

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel." (Paul Webley 1997). Land, Ching, Heise, Maruyama, Schumaker dan Lomax, Joreskog (dalam Kusnendi, 2008:147-148), karakteristik analisis jalur adalah metode analisis data multivariat dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Persamaan Analisis Jalur penelitian ini, sebagai berikut:

Adapun model Sub-struktur 1 adalah:

$$Y_1 = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \epsilon_1$$

Kemudian bentuk model Sub-struktur 2 adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + \epsilon_2$$

Dimana:

X_1 = Perkembangan Pertambangan dan Galian

X_2 = Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga

X_3 = Perkembangan Tabungan

$\alpha_{1,2}$ = Koefisien Jalur Sub Struktur 1

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Jalur Sub Struktur 2

$\epsilon_{1,2}$ = Error

Y_1 = Perkembangan Kredit

Y_2 = Pertumbuhan Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Untuk analisis studi tentang analisa perkembangan sektor pertambangan dan galian (X_1), perkembangan konsumsi rumah tangga (X_2), tabungan (X_3), kredit (Y_1) yang disalurkan oleh perbankan, terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2) provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2005 sampai dengan 2015. Penelitian ini dianalisis secara simultan dengan menggunakan pengujian statistik dengan pendekatan analisis jalur (*Path Analisis*) menggunakan *software SPSS for Windows (Statistical Package for Service Solution)*.

Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia, didalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan adalah data yang bersifat sekunder time series selama 10 (Sepuluh) tahun, dan diambil data setiap kwartal setiap tahun, dalam kurun waktu 2005-2015.

Penelitian ini dilaksanakan di provinsi kalimantan timur. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kredit.

Hasil analisis pengaruh perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan terhadap kredit

Tabel 1.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.991	.990	.02988

a. Predictors: (Constant), Pertambangan & Galian, Tabungan, Konsumsi RT

Dari Tabel 1 di atas tampak besarnya Koefisien Korelasi R Sebesar 0,995 dan Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,991. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas (perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan) memberikan pengaruh sebesar 99,1 persen terhadap variabel terikat perkembangan kredit, sedangkan sisanya sebesar 0,9 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa tiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam meningkatkan pengaruh perkembangan kredit.

Untuk melihat pengaruh variabel Eksogen (X) secara keseluruhan terhadap variabel Endogen (Y₁), dapat dilihat dari hasil uji F. Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini :

Tabel 2.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.853	3	1.284	1.438E3	.000 ^a
Residual	.036	40	.001		
Total	3.889	43			

a. Predictors: (Constant), Pertambangan & Galian, Tabungan, Konsumsi RT

b. Dependent Variable: Kredit

Uji Simultan

Dari tabel 2, Anova diatas, hasil analisis Pengaruh perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan Terhadap perkembangan kredit di provinsi kalimantan timur secara simultan dihasilkan dengan signifikansi Fhitung > Ftabel atau nilai signifikan < 0,10 maka Hipotesis di terima (menolak H₀ dan menerima H₁). Jika Fhitung < Ftabel atau nilai signifikan > 0,10 maka Hipotesis ditolak (menerima H₀ dan menolak H₁).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh Fhitung sebesar 14,38 dengan signifikan 0,00 sedangkan Ftabel diperoleh sebesar 2,87 dengan demikian diketahui ($F_{hitung} 14,38 > F_{tabel} 2,87$) maka model layak digunakan.

Dari hasil Signifikan F tersebut menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0,000, bila dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 maka nilai sig = 0,00 < taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak H_0 , atau dengan kata lain model dapat digunakan.

Uji Secara Partial (Uji t)

Selanjutnya untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel-variabel independent secara partial terhadap variabel dependet secara konstan, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.008	.026		.288	.775
Tabungan	1.280	.021	1.007	61.285	.000
Konsumsi RT	-.022	.011	-.033	-1.957	.057
Pertambahan & Galian	-.007	.013	-.009	-.576	.568

a. Dependent Variable: Kredit

Pengujian hipotesis analisis path (*Path Analysis*), yang diuji secara partial variabel yang berpengaruh langsung, baik antara variabel endogen terhadap variabel eksogen maupun variabel eksogen yang satu dengan variabel eksogen yang lain. Pengujian yang dilakukan uji t (critical ratio) thitung > ttabel atau signifikan < 0,05 maka Hipotesis diterima (menolak H_0 dan menerima H_1) atau thitung < ttabel nilai signifikan 0,05 maka Hipotesis ditolak (menerima H_0 dan menolak H_1), dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Pengaruh Perkembangan Tabungan (X3) terhadap perkembangan kredit (Y1).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Tabungan (X1) sebesar 1,007 jalur ini berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Perkembangan Tabungan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Kredit, yang didukung oleh Probability Value (sig) $0,00p < 0,05$.

Pengaruh Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga (X2) terhadap Perkembangan Kredit (Y1).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara perkembangan Konsumsi Rumah Tangga (X2) sebesar - 0,033 jalur ini berpengaruh negatif dengan nilai signifikan sebesar 0,05 dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Perkembangan Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit, yang didukung oleh Probability Value (sig) $0,05 p < 0,05$.

Pengaruh Perkembangan Pertambahan dan Galian (X1) terhadap Perkembangan Kredit (Y1).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Perkembangan Pertambahan dan Galian (X1) sebesar -0,009 jalur ini berpengaruh negatif dengan nilai signifikan sebesar 0,568 dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Perkembangan Pertambahan dan Galian berpengaruh tidak signifikan terhadap Perkembangan Kredit, yang didukung oleh Probability Value (sig) $0,568 p > 0,05$.

Hasil analisis pengaruh perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan, kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4.

Model Summary

Model	R	Adjusted R		Std. Error of the Estimate
		R Square	Square	
1	.537 ^a	.288	.215	.48040

a. Predictors: (Constant), Pertambangan & Galian , Tabungan, Konsumsi RT, Kredit

Dari Tabel 4 di atas tampak besarnya Koefisien Korelasi R Sebesar 0,537 dan Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,288. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas (perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan serta kredit) memberikan pengaruh hanya sebesar 28,8 persen terhadap variabel terikat perkembangan Pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 71,2 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa empat variabel tersebut memiliki keterkaitan yang tidak erat dalam meningkatkan pengaruh perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk melihat pengaruh variabel Eksogen (X1,X2,X3 dan Y1) secara keseluruhan terhadap variabel Endogen (Y2), dapat dilihat dari hasil uji F. Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini :

Tabel 5.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.640	4	.910	3.943	.009 ^a
	Residual	9.001	39	.231		
	Total	12.640	43			

a. Predictors: (Constant), Pertambangan & Galian , Tabungan, Konsumsi RT, Kredit

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji Simultan

Dari tabel 5, Anova diatas, hasil analisis Pengaruh perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan, perkembangan kredit terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di provinsi kalimantan timur secara simultan dihasilkan dengan signifikansi Fhitung > Ftabel atau nilai signifikan < 0,05 maka Hipotesis di terima (menolak H0 dan menerima H1). Jika Fhitung < Ftabel atau nilai signifikan > 0,05 maka Hipotesis ditolak (menerima H0 dan menolak H1).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh Fhitung sebesar 3,943 dengan signifikan 0,009 sedangkan Ftabel diperoleh sebesar 2,64 dengan demikian diketahui (Fhitung3,943 > Ftabel 2,64) maka model layak digunakan.

Dari hasil Signifikan F tersebut menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0,009, bila dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 maka nilai sig = 0,00 < taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak Ho, atau dengan kata lain model dapat digunakan.

Uji Secara Partial (Uji t)

Selanjutnya untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel-variabel independent secara partial terhadap variabel dependet secara konstan, dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-.232	.426		-.545	.589
Kredit	-2.868	2.542	-1.591	-1.128	.266
Tabungan	3.724	3.271	1.625	1.138	.262
Konsumsi RT	.321	.191	.269	1.685	.100
Pertambahan & Galian	.424	.202	.299	2.100	.042

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian hipotesis analisis path (*Path Analysis*), yang diuji secara partial variabel yang berpengaruh langsung, baik antara variabel endogen terhadap variabel eksogen maupun variabel eksogen yang satu dengan variabel eksogen yang lain. Pengujian yang dilakukan uji t (*critical ratio*), thitung > ttabel atau signifikan < 0,05 maka Hipotesis diterima (menolak H0 dan menerima H1) atau thitung < ttabel nilai signifikan 0,05 maka Hipotesis ditolak (menerima H0 dan menolak H1), dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Pengaruh Perkembangan Tabungan (X3) terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Tabungan (X1) sebesar 1,625 jalur ini berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,262 dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Perkembangan Tabungan berpengaruh tidak signifikan terhadap perkembangan Pertumbuhan ekonomi, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,262p > 0,05.

Pengaruh Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga (X2) terhadap Perkembangan Pertumbuhan ekonomi (Y2).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara perkembangan Konsumsi Rumah Tangga (X2) sebesar 0,269 jalur ini berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,1 dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Perkembangan Konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan Ekonomi, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,1 p > 0,05.

Pengaruh Perkembangan Pertambahan dan Galian (X1) terhadap Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Perkembangan Pertambahan dan Galian (X1) sebesar 0,299 jalur ini berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,042 dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Perkembangan Pertambahan dan Galian berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,042 p > 0,05.

Pengaruh Perkembangan Kredit (Y1) terhadap Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (Y2).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Perkembangan Kredit (Y1) sebesar -1,591 jalur ini berpengaruh negatif dengan nilai signifikan sebesar 0,266 dengan demikian pada pola

hubungan langsung ini, Perkembangan Kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,266 $p > 0,05$.

Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari variabel bebas yang dibakukan terhadap variabel tidak bebas, dapat ditunjukkan secara lebih jelas dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

HUBUNGAN	PENGARUH		PENGARUH TOTAL
	LANGSUNG	TIDAK LANGSUNG	
X1 → Y1	-0,009		
X2 → Y1	-0,033		
X3 → Y1	1,007		
Y1 → Y2	-1,591		
X1 → Y2	0,299		
X2 → Y2	0,269		
X3 → Y2	1,625		
(Py _{1x1})x(Py _{2y1})		-0,009 x -1,591	
(Py _{1x2})x(Py _{2y1})		-0,033 x -1,591	
(Py _{1x3})x(Py _{2y1})		1,007 x -1,591	
X ₁ - Y ₂ + (Py _{1x1}) x (Py _{2y1})	0,299	0,014	0,313
X ₂ - Y ₂ + (Py _{1x2}) x (Py _{2y1})	0,269	0,052	0,321
X ₃ - Y ₂ + (Py _{1x3}) x (Py _{2y1})	1,625	-1,602	0,023

Pembahasan

Dalam analisis pengaruh Perkembangan Sektor Pertambangan dan galian, perkembangan Konsumsi Rumah Tangga, Perkembangan Tabungan terhadap perkembangan Kredit, terlihat koefisien Korelasi R Sebesar 0,995 dan Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,991. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas (perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan) memberikan pengaruh sebesar 99,1 persen terhadap variabel terikat perkembangan kredit, sedangkan sisanya sebesar 0,9 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa tiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam meningkatkan pengaruh perkembangan kredit.

Dalam analisis pengaruh Perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan serta kredit, koefisien Korelasi R Sebesar 0,537 dan Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,288. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas (perkembangan sektor pertambangan dan galian, perkembangan konsumsi rumah tangga, tabungan serta kredit) memberikan pengaruh hanya sebesar 28,8 persen terhadap variabel terikat perkembangan Pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 71,2 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa empat variabel tersebut memiliki keterkaitan yang tidak erat dalam meningkatkan pengaruh perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam analisis pengaruh perkembangan Pertambangan dan Galian terhadap Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Perkembangan Pertambangan dan Galian sebesar 0,299, jalur ini berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar

0,042 dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Perkembangan Pertambangan dan Galian berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Tabungan dan konsumsi Rumah Tangga, hanya berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Kredit yang disalurkan kemasyarakat, sementara perkembangan Pertambangan dan Galian, yang merupakan sektor unggulan sebagai penyumbang terbesar perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, ternyata berpengaruh tidak signifikan terhadap perkembangan kredit yang disalurkan kemasyarakat. Pengaruh masing-masing variabel, sebagai berikut:
 - Perkembangan Tabungan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Kredit.
 - Perkembangan Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit.
 - Perkembangan Pertambangan dan Galian berpengaruh tidak signifikan terhadap Perkembangan Kredit.
2. Tabungan, Konsumsi Rumah tangga serta Kredit, ternyata berpengaruh tidak signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, dan hanya sektor yang berbasis pada sumber daya alam, yaitu Pertambangan dan Galian saja, yang berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh masing-masing variabel, sebagai berikut :
 - Perkembangan Tabungan berpengaruh tidak signifikan terhadap perkembangan Pertumbuhan ekonomi.
 - Perkembangan Konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan Ekonomi.
 - Perkembangan Pertambangan dan Galian berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi
 - Perkembangan Kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.

SARAN

Agar Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur serta Masyarakat Kalimantan Timur, bersama sama mengambil kebijakan, agar Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, tidak tergantung sebagian besar dari sektor Pertambangan dan Galian saja.

Sektor-sektor seperti, sektor Pertanian, Perkebunan, Industri Pengolahan dan jasa-jasa, dapat menjadi sektor-sektor yang dapat menyumbang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Agar Masyarakat dan pihak perbankan, bersama sama, menciptakan kredit yang diterima atau yang disalurkan, benar-benar dapat menciptakan nilai tambah, bagi perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon. Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan inflasi di Indonesia.
- Harry Aginta, Konsultasi Publik Rancangan Awal RKPDP Kalimantan Timur 2017, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur.
- Kenneth Arrow, Bert Bolin, Robert Costanza, Partha Dasgupta, Carl Folke, C. S. Holling, Bengt-Owe Jansson, Simon Levin, Karl-Goran Maler, Charles Perrings, David Pimentel. Economic Growth, Carrying Capacity, and the Environment.
- Lei Shen, Philip Andrews-Speed, Institute of Geographical Sciences and Natural Resources Research (IGSNRR), Chinese Academy of Sciences, 3 Datun Road, Andingmenwai, Chaoyang District, Beijing 100101, People's Republic of China b Centre for Energy, Petroleum and Mineral Law

and Policy, University of Dundee, Dundee DD1 4HN, UK. Economic analysis of reform policies for small coal mines in China.

Michael Albert Baransano, Eka Intan Kumala Putri, Noer Azam Achsani & Lala M. Kolopaking. Analysis of Factors Affecting Regional Development Disparity in the Province of West Papua.

Raquel M. Balanay, Jose M. Yorobe, Jr. Sheila G. Reyes, Adrilene Mae J. Castaños, Ordem K. Maglente Jocelyn B. Panduyos and Charry C. Cuenca. Analyzing the Income Effects of Mining with Instrumental Variables for Poverty Reduction Implications in Caraga Region, Philippines

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/kaltim/Default.aspx>

<https://kaltim.bps.go.id/>